

**EVALUASI PROGRAM MA'HAD ALY PADA LPI MA'HAD AL ULUM DINIYAH
ISLAMIYAH (MUDI) MESJID RAYA SAMALANGA**
n_oer73@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian evaluatif ini bertujuan untuk 1) melihat implementasi program Ma'had Aly dilihat dari ketepatan peran dimensi instruksional dan institusional dalam proses penyajian materi perkuliahan pada program Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya dan 2) melihat hasil belajar yang dicapai mahasantri (*behavioral objectives*) dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah questionare, pedoman wawancara dan analisis dokumen. Instrumen ini sudah divalidasi dengan nilai realibilitas 0,87. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan model evaluasi EPIC yang diperkenalkan oleh L. Hammond. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses implementasi program dilihat dari ketepatan penggunaan dimensi instruksional dan institusional dalam penyajian seluruh matakuliah berada pada kuadran III dengan kategori kurang baik/kurang tepat. Sementara hasil belajar mahasantri pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik berada pada kategori baik dengan jumlah total skor keseluruhannya diperoleh nilai 75%, dengan kategori baik.

Key words: Ma'had Aly Program, LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga, CERevaluation.

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam tradisional yang memiliki akar sejarah panjang dan bisa dikatakan sebagai embrio dari jenis-jenis pendidikan yang berkembang saat ini di Indonesia. Sejarah perkembangan pondok pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten menunaikan fungsinya sebagai pusat pengajar ilmu-ilmu agama Islam (*taffaqul fiddin*), sehingga dari pesantren lahir para kader Ulama, guru agama, *mubaligh* yang sangat dibutuhkan masyarakat (kementerian Agama RI, 2003).

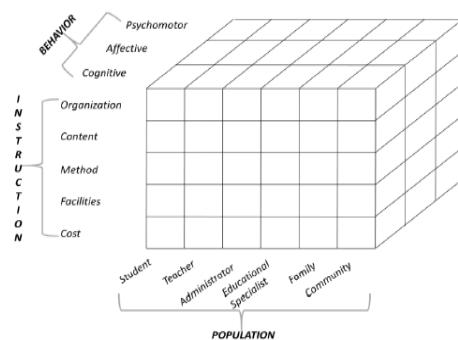
Peran pesantren juga berkaitan secara langsung dengan pengembangan sumber daya umat sebagai muslim sejati. Setiap program yang dilaksanakan pesantren haruslah mampu menawarkan program pengembangan keagamaan, program keilmuan dan teknologi secara terpadu dalam menjalankan fungsi kekhilafahannya. Program-program tersebut perlu diorientasikan kepada pemantapan proses pengembangan keagamaan secara terpadu dengan tuntutan peran strategisnya di dunia dengan penguasaan ilmu dan teknologi (Syarifuddin, 2009: 211). Salah satu program yang ditawarkan pondok pesantren tersebut adalah pendidikan diniyah Tinggi (*Ma'had Aly*) yang memiliki kesamaan dengan perguruan tinggi umum maupun Agama.

Ma'had Aly merupakan suatu lembaga tinggi pendidikan keagamaan Islam yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam serta mengamalkannya (kementerian Agama, 2009:22). Ide lahirnya *Ma'had Aly* beranjak dari munculnya fenomena dan kondisi yang menunjukkan mulai adanya "pergeseran" peran dan fungsi pondok pesantren sebagai tempat berkumpulnya orang yang *rasikh fi al-din* terutama yang berkaitan dengan pemahaman fiqh semakin memudar. Menurut Ustad Mahyudin, (2016), staf pengajar pada *Ma'had Aly* Situbondo dan juga salah seorang pelopor pendirian *Ma'had Aly* di Indonesia mengemukakan bahwa ada dua latar belakang lahirnya Ma'had Aly ini, yaitu krisis ulama karena banyak ulama sepuh yang meninggal, dan karena ada gerakan tentang penafsiran yang sering memunculkan kontroversi.

Dalam konteks pesantren, sebagai suatu lembaga pendidikan non-formal, Ma'had Aly merupakan suatu pendidikan tinggi keagamaan yang merupakan pasca pesantren dari pendidikan diniyah "*Uhya*. Program *Ma'had Aly* pada dasarnya menelaah dan membahas kitab-kitab klasik berbahasa Arab, baik dalam bentuk *batsul masail* atau dalam bentuk diskusi atau halaqah atas kandungan kitab-kitab dari berbagai perspektif sesuai dengan dinamika perkembangan situasi

kontemporer (Saridjo, 227). Hal ini dipertegas lagi dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa *Ma'had Aly* adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*tafaqqul fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pesantren tradisional.

Sebagai sebuah sistem yang kompleks karena selain terdiri atas *input-process-product*, *Ma'had Aly* juga memiliki akuntabilitas terhadap konteks pendidikan. Fokus studi evaluasi terhadap proses implementasi program *Ma'had Aly* pada LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga ini dilakukan dengan hanya melakukan penilaian terhadap ketepatan dimensi instruksional dan institusional yang digambarkan dalam model EPIC (*evaluation program for innovation curriculum*) yang dikembangkan L.Hammond. Model evaluasi program ini menjabarkan setiap aspek yang dievaluasi kedalam 3 dimensi, yaitu: (1) dimensi instruksional, (2) dimensi institusional dan (3) dimensi *behavioral objective* berupa hasil belajar yang dicapai mahasantri. Hammond mendeskripsikan model evaluasi ini dalam bentuk kubus yang memiliki 90 (Sembilan puluh) sel yang secara potensial dapat dipergunakan. Gambar kubus model EPIC dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Model Kubus Robert L. Hammond (Kubus 3 D)

Pada dimensi instruksional, evaluasi difokuskan pada ketepatan dimensi instruksional dalam pembahasan seluruh materi perkuliahan yang diajarkan dosen yang meliputi: organisasi, materi ajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Dimensi institusional lebih difokuskan kepada ketepatan penggunaan dimensi institusional dalam pembahasan seluruh proses pembelajaran yang meliputi: mahasantri, guru, tenaga kependidikan, alokasi waktu, dan lingkungan program. Sementara untuk dimensi perubahan perilaku berupa hasil belajar yang dicapai mahasantri setelah mengikuti program dilihat dari tiga domain, yaitu: domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian evaluasi ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menjelaskan mengenai efektifitas program *Ma'had Aly* pada LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga demi perbaikan dan penyempurnaan program (*to improve*) sistem pendidikan *Ma'had Aly* itu sendiri, di samping untuk melihat berbagai indikator yang dapat mempengaruhi efektifitas pelaksanaan program. Sementara secara operasional, tujuan dari penelitian evaluasi ini adalah: Mengetahui efektifitas implementasi program *Ma'had Aly* pada LPI MUDI dengan melihat ketepatan peran dimensi *instructional* dan *institutional* pada tahapan proses penyelenggaraan program.

B. Metode Penelitian

Penelitian evaluatif pada program *Ma'had Aly* yang dilaksanakan pada LPI MUDI Mesjid Raya pada tahun 2017 ini menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive approach*) dengan menggambarkan keadaan atau fenomena yang muncul tanpa ada perlakuan (*treatment*). Evaluator hanya menyajikan data dan informasi apa adanya tanpa memanipulasi atau memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap objek yang diteliti. Studi evaluasi terhadap program *Ma'had Aly* ini, dilakukan dengan menerapkan struktur logis yang diperkenalkan L. Hammond dengan melihat ketepatan penggunaan dimensi Instruksional dan institusional pada implementasi proses penyajian materi perkuliahan pada program *Ma'had Aly* LPI MUDI secara komprehensif dengan melihat ketepatan penggunaan dimensi Instruksional dan institusional secara komprehensif.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasantri, dosen, tenaga kependidikan, pengelola program dan MUDIR (kepala) Ma'had Aly MUDI LPI Mesjid Raya Samalanga. Bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur dimensi ini adalah questionnaire, wawancara dan analisis dokumen. Data hasil penelitian yang dikumpulkan dengan metode angket digunakan untuk mengukur ketepatan penggunaan dimensi instruksional dan institusional dalam proses pembelajaran materi perkuliahan pada Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga. Sebelum digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, kesemua instrumen tersebut telah dianalisis oleh pakar dan panelis untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya.

Untuk mendapatkan informasi tentang ketepatan penggunaan dimensi instruksional dan institusional pada proses pembelajaran pada Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya dilihat dari 6 (enam) materi perkuliahan. Digunakan teknik analisis kuadran yang dikembangkan Glickman. Data ini diperoleh dari hasil pengisian angket yang dibagikan kepada mahasantri, dosen dan tenaga kependidikan untuk mengukur ketepatan dimensi instruksional maupun institusional pada enam materi ajar. Data hasil angket diubah ke dalam skor baku (z) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{X - \bar{x}}{SD}$$

Hasil perolehan z -score tersebut selanjutnya diubah ke dalam T -score (Arikunto,2010:306). Hasil data yang didapat dari T -score dengan dibantu analisis komputer program excel tersebut, selanjutnya dianalisis melalui kuadran model Glickman untuk menentukan efektif tidaknya suatu program yang sedang diteliti (Gregory, 2000:99). Kualitas skor pada masing-masing komponen adalah positif dan negatif jika $T \geq 50$ adalah positif atau tinggi (+), dan jika $T < 50$ adalah negatif atau rendah (-). Untuk mengetahui hasil perolehan masing-masing komponen, dihitung dengan menjumlahkan skor F+ (positif) dan F- (negatif). Bila skor F+ (positif) lebih banyak atau sama dengan skor F- (negatif) berarti skor hasilnya positif (+). Analisis kuadran yang digunakan dalam komponen proses untuk melihat ketepatan penggunaan dimensi instruksional dan institusional ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Contoh Ketepatan/efektivitas pelaksanaan komponen Proses
diadaptasi dari Teori Glickman.

KUADRAN II						KUADRAN I					
TA	FM	HA	IB	UQ	QF	TA	FM	HA	IB	UQ	QF
+	+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+
+	+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+
+	+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+
+	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+
+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
(Baik/Tepat)						(Sangat Baik/Tepat)					
KUADRAN IV						KUADRAN III					
TA	FM	HA	IB	UQ	QF	TA	FM	HA	IB	UQ	QF
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	+
(Sangat Kurang Baik/Tepat)						(Kurang Baik/Tepat)					

Keterangan: TA = Tassawuf I, FM = Fiqq Mukarram, HA = Hadits Ahkam, IB = Ilmu Bayan, UQ = Ulumul Qur'an dan Qawaqidul Fiqhiyah

Berdasarkan contoh *prototype* di atas, kedudukan efektifitas/ketepatan penggunaan dimensi instruksional dan institusional dibagi menjadi empat kuadran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kuadran I “sangat tepat/sangat baik” jika semua komponen dan hasil menunjukkan hasil positif.
2. Kuadran II “ Baik/tepat” jika salah satu komponen matakuliah *Tassawuf I*, *Fiqh Munakahat*, *Hadits Ahkam*, *Ilmu Bayan*, *Ulumul Qur'an*, dan *Qawa'idul Fiqhiyah* menunjukkan hasil negatif (-), sementara komponen matakuliah lain menunjukkan hasil positif (+).
3. Kuadran III “kurang baik/Tepat” jika satu atau dua komponen matakuliah menunjukkan hasil positif (+) dan lebih dari satu komponen matakuliah menunjukkan hasil negatif (-).
4. Kuadran IV “sangat tidak baik/tepat” jika semua komponen matakuliah *Tassawuf I*, *Fiqh Munakahat*, *Hadits Ahkam*, *Ilmu Bayan*, *Ulumul Qur'an*, dan *Qawa'idul Fiqhiyah* menunjukkan hasil negatif (-).

C. Hasil Penelitian

Hasil analisis data pada aspek implementasi program dalam proses penyelenggaraan Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya dilihat dari ketetapan penggunaan dimensi instruksional pada proses penyajian materi perkuliahan secara keseluruhan, dilakukan transportasi nilai mentah kedalam χ -score dan T -score. Hasil T -skor yang didapat baik positif (+) maupun negative (-) dijumlahkan. Hasil analisa data untuk dimensi instruksional berupa organisasi, materi ajar, metode dan media/alat pendukung dengan T -skor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel rekapitulasi perhitungan ketepatan dimensi Instruksional pada proses penyajian materi perkuliahan pada program Ma'had Aly LPI MUDI.

No	Aspek	Kategori T-Skor		Hasil	Keterangan
		F +	F -		
1	Organisasi	62	82	-	Negatif
2	Materi Ajar	79	65	+	Positif
3	Metode	59	75	-	Negatif
4	Media/alat Pendukung	71	73	-	Negatif

Dari hasil perhitungan pada tabel 1 di atas, didapat aspek organisasi hasilnya negatif, aspek materi ajar hasilnya positif, aspek metode hasilnya negatif dan aspek media/alat pendukung hasilnya negatif, dari hasil perhitungan ini terlihat bahwa implementasi program Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga dilihat dari dimensi instruksional dalam penyajian seluruh matakuliah ditinjau dari segi organisasinya kurang baik, materi ajarnya baik, metodenya kurang baik, dan media/alat pendukungnya kurang baik, rumus kuadran = (- + - -). Apabila kriteria ini dimasukkan ke dalam kuadran model Glickman, maka implementasi program Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga dilihat dari ketepatan penggunaan dimensi instruksional dalam penyajian seluruh matakuliah berada pada kuadran III dengan kategori kurang baik/kurang tepat. Sementara untuk melihat ketepatan penggunaan dimensi institusional pada proses penyajian materi perkuliahan, dapat dilihat pada analisis kuadran pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3 Tabel rekapitulasi perhitungan ketepatan dimensi Instruksional pada proses penyajian materi perkuliahan pada program Ma'had Aly LPI MUDI.

No	Aspek	Kategori T-Skor		Hasil	Keterangan
		F +	F -		
1	Mahasantri	10	14	-	Negatif
2	Dosen	77	61	+	Positif
3	Tenaga Kependidikan	71	73	-	Negatif
4	Alokasi Waktu	70	74	-	Negatif
5	Lingkungan	72	72	+	positif

Dari hasil perhitungan pada tabel 2, didapat aspek mahasantri hasilnya negatif, aspek dosen hasilnya positif, variable Tenaga kependidikan hasilnya negatif, variable alokasi waktu hasilnya negatif dan variabel lingkungan hasilnya positif. Pada hasil perhitungan ini terlihat bahwa implementasi program Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga dilihat dari ketepatan penggunaan dimensi institusional dalam penyajian seluruh matakuliah ditinjau dari segi mahasantrinya kurang baik, dosennya baik, tenaga kependidikannya kurang baik, alokasi waktunya kurang baik dan lingkungannya baik, rumus kuadran = (- + - +). Apabila kriteria ini dimasukkan ke dalam kuadran model Glickman, maka implementasi program Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga dilihat dari ketepatan penggunaan dimensi institusional dalam penyajian seluruh matakuliah berada pada kuadran III dengan kategori kurang baik/kurang tepat.

Hasil belajar mahasantri pada domain kognitif difokuskan pada perolehan nilai mahasiswa dalam lima mata kuliah, yaitu: 1) *Fiqh Munakahat*, 2) *Hadits Ahkam*, 3) *Ulumul Qur'an*, 4) *Qawa'idul Fiqhiyyah*, dan 5) *Tarikh Tayri'*. Hasil analisis terlihat bahwa hampir seluruh nilai yang dicapai mahasantri pada program Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya sangat baik, yaitu berada pada jenjang skala diatas 71 – 85 ke atas dan berada pada kategori sangat baik. Matakuliah tersebut meliputi: 1) *Hadits Ahkam* (100), 2) *Ulumul Qur'an* (93,75), 3) *Qawa'idul Fiqhiyyah* (100), dan 4) *Tarikh Tayri'* (100). Namun pada matakuliah *Fiqh Munakahat*, menunjukkan hasil nilai pencapaian mahasantri yang tidak memuaskan. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa perolehan nilai yang didapat mahasantri masih kurang, yaitu 41,6%. angka ini berada pada jenjang skala 41-45 dengan kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kelima nilai matakuliah yang diajarkan pada Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya, sebagian besar mahasantri mendapatkan penilaian yang sangat memuaskan, namun hanya satu nilai matakuliah yang diperoleh mahasantri dalam kategori kurang, yaitu pada matakuliah *Fiqh Munakahat*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Pembahasan hasil Penelitian dalam evaluasi terhadap suatu program merupakan perbandingan antara hasil temuan dalam evaluasi dengan criteria keberhasilan evaluasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian proses implementasi program Ma'had Aly ini terdapat dua fokus evaluasi yang dievaluasi, yaitu: ketepatan dimensi instruksional dan institusional dalam implementasi materi pada program Ma'had Aly LPI MUDI.

Pada variabel organisasi, secara umum terlihat bahwa dukungan organisasi pada penyajian materi ajar pada program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek peran Mudir selaku pimpinan Ma'had Aly dan sikap Mudir terhadap program kurang baik dalam mendukung implementasi program Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya. Dari analisis T-skor dengan frekuensi T-skor (+) = 62 < T skor positif (-) = 82. Hal ini berarti persentase F+ dan F- menunjukkan kearah hasil negatif (-). Pada aspek organisasi persentase F+ = 43,1% dan F- = 56,9%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 13,8%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ketepatan dimensi instruksional dalam penyajian seluruh materi perkuliahan ditinjau dari aspek organisasi adalah kurang baik. Kurang baiknya hasil analisis pada aspek organisasi disebabkan beberapa faktor, antara lain: kurangnya peran pimpinan dalam mendukung program Ma'had Aly, kurangnya sikap pimpinan (MUDIR) terhadap pelaksanaan program Ma'had Aly, dan kurangnya peran pimpinan (Mudir) dalam program Ma'had Aly.

Pada aspek ketepatan materi ajar, secara umum terlihat telah baik dan mendukung dalam penyajian materi yang digunakan pada program Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga. Dari analisis T-skor dengan frekuensi T-skor (+) = 79 > T skor positif (-) = 65. Hal ini berarti persentase F+ dan F- menunjukkan kearah hasil positif (+). Pada aspek materi persentase F+ = 54,86% dan F- = 45,14%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 9,72%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ketepatan dimensi instruksional dalam penyajian seluruh materi perkuliahan ditinjau dari aspek materi adalah tepat. Hal ini berarti bahwa faktor terkait dengan variabel penggunaan materi ajar sudah cukup tepat digunakan pada program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga. Kondisi ini perlu dipertahankan oleh pengelola Ma'had Aly untuk meningkatkan efektifitas cakupan materi ajar, format materi ajar, sistematika materi, penyajian materi dan manfaat dari materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan program Ma'had Aly ke depan. Pemilihan materi ajar yang diajarkan terkait dengan pengembangan silabus, yang didalamnya

terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, metode, media, evaluasi dan sumber belajar. Dalam pengembangan silabus yang dikembangkan pada Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga, seharusnya memperhatikan pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD), kesesuaian dengan materi pokok yang akan diajarkan, mendukung pengalaman kerja, ketepatan dalam pemilihan metode dan media/alat pendukung yang akan digunakan. Sebelum digunakan sebagai bahan ajar dalam program ma'had Aly, materi yang akan digunakan sebaiknya dianalisis terlebih dahulu terhadap karakteristik mahasantri, lembaga Ma'had Aly, Lingkungan, sumber belajar yang ada serta dukungan organisasi dan lingkungan dimana program tersebut dilaksanakan.

Pelaksanaan Keberhasilan proses pendidikan dalam suatu organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan dan peran dari pimpinan. Mudir sebagai penanggungjawab program Ma'had Aly secara tidak langsung mesti bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan keberhasilan program. Disamping bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam program agar mereka mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengelola program pendidikan dengan baik.

Dalam pengembangan silabus yang dikembangkan pada Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga, seharusnya memperhatikan pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi Dasar (KD), kesesuaian dengan materi pokok yang akan diajarkan, mendukung pengalaman kerja, ketepatan dalam pemilihan metode dan media/alat pendukung yang akan digunakan. Sebelum digunakan sebagai bahan ajar dalam program ma'had Aly, materi yang akan digunakan sebaiknya dianalisis terlebih dahulu terhadap karakteristik mahasantri, lembaga Ma'had Aly, Lingkungan, sumber belajar yang ada serta dukungan organisasi dan lingkungan program.

Pada variabel pemilihan metode oleh dosen dalam penyajian seluruh materi ajar pada program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya, terlihat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pemilihan metode dan kesesuaian metode dengan komponen lain belum tepat dan mendukung implementasi program Ma'had Aly LPI MUDI mesjid Raya. Dari analisis T-skor dengan frekuensi T-skor (+) = 59 < T skor positif (-) = 75. Hal ini berarti persentase F+ dan F- menunjukkan kearah hasil negatif (-). Pada aspek pemilihan metode oleh dosen persentase F+ = 40,97% dan F- = 52,08%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 11,1%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ketepatan dimensi instruksional dalam penyajian seluruh materi perkuliahan ditinjau dari aspek pemilihan metode oleh dosen kurang baik. Kurang baiknya hasil analisis pada aspek metode ini disebabkan beberapa faktor, antara lain: dosen dalam memilih metode mengajar belum tepat, dalam penetapan metode dalam menyajikan materi perkuliahan belum tepat, dan tidak tepatnya kesesuaian metode dengan karakteristik mahasantri.

Metode merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh seorang guru/dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasantri sehingga tujuan dari transformasi pembelajaran yang diinginkan akan tercapai seperti yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa seorang dosen harus mencari model yang terbaik dan efektif dalam proses penyajian materi perkuliahan terutama pada Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga agar tujuan program tercapai seperti diharapkan. Efektif tidaknya suatu proses pembelajaran sangat tergantung kepada pemilihan dan penggunaan metode yang digunakan oleh seorang guru atau dosen. Menurut Darmadi (2017, 177), dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebaiknya diawali dengan proses perencanaan agar pembelajaran akan lebih terarah. Dosen harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan ini sebaiknya bervariasi untuk menghindarkan terjadinya kejemuhan pada peserta didik.

Sementara pada aspek ketepatan penggunaan media/alat pendukung oleh dosen dalam penyajian seluruh materi ajar pada program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya, terlihat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pemilihan media, optimalisasi pemanfaatan media, metode dan kesesuaian metode dengan komponen lain belum tepat dan mendukung implementasi program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya. Dari analisis T-skor dengan frekuensi T-skor (+) = 71 < T skor positif (-) = 73. Hal ini berarti persentase F+ dan F- menunjukkan kearah hasil negatif (-). Pada aspek pemilihan metode oleh dosen persentase F+ = 49,30% dan F- = 50,70%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 1,4%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ketepatan dimensi instruksional dalam penyajian seluruh materi perkuliahan ditinjau dari aspek pemanfaatan media/alat pendukung

oleh dosen kurang baik. Kurang baiknya hasil analisis pada aspek media/alat pendukung ini disebabkan beberapa faktor, antara lain: media pendukung belum terpenuhi karena kapasitas listrik yang belum tersedia, belumnya dosen menggunakan media/alat pendukung dalam proses pembelajaran, penggunaan media pendukung dengan sarana meja dan kursi belum optimal, pemilihan dan penggunaan media/alat pendukung oleh dosen belum sesuai dengan waktu yang dialokasikan, dan ketepatan dalam mengerjakan latihan/tugas dengan menggunakan alat/media belum optimal.

Dalam proses pembelajaran, media/alat pendukung merupakan komponen yang terpenting dan harus mutlak ada. Seorang guru atau dosen dalam proses pembelajaran terutama di Ma'had Aly seharusnya memilih dan menggunakan media sebagai suatu cara untuk mencapai suatu keberhasilan pembelajaran. Alasan pokok pemilihan media/alat pendukung dalam pembelajaran didasari atas konsep pembelajaran sebagai suatu sistem yang saling terdapat suatu totalitas yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Susiana :2009, 62). Sebagai suatu komponen dalam pembelajaran, media/alat pendukung tidak bisa terlepas dari pembahasan sistem pembelajaran secara komprehensif. Dalam proses pendidikan, pemanfaatan media/alat pendukung harus menjadi prioritas utama dosen dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. Setiap kegiatan yang dikembangkan dosen memerlukan media/alat pendukung yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan media/alat pendukung oleh dosen merupakan cara yang efektif dalam membantu dosen dalam menyajikan materi atau informasi. Dengan pemanfaatan media/alat pendukung, diharapkan akan terjalin interaksi antara dosen dan mahasantri secara optimal sehingga akan dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, sebaiknya dosen yang menjadi tenaga pengajar pada Ma'had Aly Mudi LPI Mesjid Raya merupakan individu yang memiliki kemampuan mengoperasionalkan media/alat pendukung pembelajaran dan mampu memilih dan menggunakan media yang tepat. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran akan mudah dipahami dan menarik serta menyenangkan.

Sementara hasil analisis terhadap ketepatan dimensi institusional pada penyajian seluruh materi pembelajaran pada program M'ahad Aly, terlihat bahwa pada aspek Mahasantri pada penyajian seluruh materi ajar pada program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya, terlihat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor mahasantri dalam merespon pertanyaan yang diajukan dan keaktifan mahasantri dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen belum tepat dan mendukung implementasi program Ma'had Aly LPI MUDI mesjid Raya. Dari analisis T-skor dengan frekuensi T-skor (+) = 10 < T skor positif (-) = 14. Hal ini berarti persentase F+ dan F- menunjukkan kearah hasil negatif (-). Pada aspek mahasantri persentase F+ = 41,67% dan F- = 58,33%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 16,66%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa aspek mahasantri dalam penyajian seluruh materi perkuliahan kurang baik. Kurang baiknya hasil analisis pada aspek mahasantri ini disebabkan beberapa faktor, antara lain: kurangnya pemahaman mahasantri terhadap materi perkuliahan yang dibahas, kurangnya kemampuan mahasantri dalam menanggapi pertanyaan teman dan dosen, dan belum optimalnya mahasantri dalam mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan dosen.

Pada aspek peran dosen secara umum terlihat telah baik dan mendukung dalam implementasi program Ma'had Aly MUDI Mesjid Raya Samalanga. Dari analisis T-skor dengan frekuensi T-skor (+) = 77 > T skor positif (-) = 61. Hal ini berarti persentase F+ dan F- menunjukkan kearah hasil positif (+). Pada aspek materi persentase F+ = 55,80% dan F- = 44,20%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 11,6%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa peran dosen dalam implementasi program Ma'had Aly sudah baik. Ini berarti bahwa faktor .terkait dengan aspek peran dosen telah mendukung program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga. Kondisi ini perlu dipertahankan oleh pengelola Ma'had Aly untuk meningkatkan efektifitas persepsi dosen terhadap program Ma'had Aly dan mahasantri, dan kemampuan dosen dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan memotivasi mahasantri.

Pada aspek tenaga kependidikan pada program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya, terlihat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor peran tenaga kependidikan dalam program Ma'had Aly dan peran stakeholder dalam Ma'had Aly belum baik dan mendukung implementasi program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya. Dari analisis T-skor dengan frekuensi T-skor (+) =

$71 < T$ skor positif (-) = 73. Hal ini berarti persentase F+ dan F- menunjukkan kearah hasil negatif (-). Pada aspek tenaga kependidikan persentase F+ = 49,30% dan F- = 50,70%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 1,4%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa aspek peran tenaga kependidikan dalam implementasi program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya kurang baik. Kurang baiknya hasil analisis pada aspek mahasantri ini disebabkan beberapa faktor, antara lain: kurang optimalnya pelayanan administrasi, pengadaan ruang kuliah yang belum optimal, dan pemeliharaan keamanan dan kenyamanan yang masih kurang.

Pelayanan administrasi dalam mendukung program Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya merupakan suatu tugas utama dari tenaga kependidikan. Keberhasilan dari pelaksanaan suatu program tidak terlepas dari pelayanan yang diberikan oleh tenaga kependidikan secara optimal. Menurut Maskur (2015,29), tenaga kependidikan atau staf administrasi merupakan publik internal yang bertugas menangani manajemen dan administrasi pendidikan. Keberadaannya bisa merupakan cerminan pelayanan publik dalam suatu lembaga pendidikan berdasarkan pelayanan staf administrasinya. Dalam pelayanan administrasi pada Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga, tenaga Kependidikan disamping memberikan pelayanan di bidang administrasi secara optimal, seyogianya juga menyediakan ruang kuliah yang representatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran disamping juga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi civitas akademika Ma'had Aly.

Pengalokaisn waktu dalam implementasi program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya terlihat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengalokasian waktu dalam pembahasan setiap materi, diskusi, praktik dan istirahat belum tepat dan mendukung implementasi program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya. Dari analisis T-skor dengan frekuensi T-skor (+) = 70 < T-skor positif (-) = 74. Hal ini berarti persentase F+ dan F- menunjukkan kearah hasil negatif (-). Pada aspek pemilihan metode oleh dosen persentase F+ = 48,61% dan F- = 51,39%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 2,78%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengalokasian waktu dalam implementasi program Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga kurang baik. Kurang baiknya hasil analisis pada aspek alokasi waktu ini disebabkan beberapa faktor yang masih kurang atau belum terpenuhi, antara lain: : kurangnya alokasi waktu untuk setiap pembahasan materi kuliah secara keseluruhan, alokasi waktu untuk ketuntasan menyajikan materi pembelajaran kurang, dan kurangnya waktu yang dialokasikan untuk melakukan praktik dan kurangnya alokasi waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas.

Ketuntasan dalam pembahasan materi perkuliahan perlu ditinjau kembali. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah materi yang diajarkan perlu diajarkan secara terperinci dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Dalam proses penyajian materi pembelajaran, pemanfaatan alokasi waktu yang tersedia oleh dosen juga harus diperhitungkan. Pemilihan metode yang tepat juga memperhatikan ketersediaan waktu yang tersedia dalam penyajian suatu materi ajar. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti.

Peran dan dukungan lingkungan terhadap implementasi program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya terlihat sudah baik. Dari analisis T-skor dengan frekuensi T-skor (+) = 72 < T-skor positif (-) = 72. Hal ini berarti persentase F+ dan F- menunjukkan kearah hasil negatif (-). Pada aspek pemilihan metode oleh dosen dengan persentase F+ = 50% dan F- = 50%. Selisih antara F+ dengan F- sebesar 0%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dukungan lingkungan terhadap implementasi program Ma'had Aly sudah baik. Ini berarti bahwa faktor .terkait dengan aspek lingkungan telah mendukung program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga. Kondisi ini perlu dipertahankan oleh pengelola Ma'had Aly untuk meningkatkan efektifitas dukungan keluarga, teman dan masyarakat.

Lingkungan dimana program dilaksanakan sangat berpengaruh terhadap pengembangan mahasantri dan ketercapaian suatu program. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya maksimal untuk melibatkan segala unsur dalam penyelenggaraan suatu program pendidikan. Dalam pelaksanaannya, *Ma'had Aly* juga melakukan interaksi dan memiliki ketergantungan kepada pihak-pihak di luar lingkungan lembaga seperti masyarakat dan orang tua mahasantri. Oleh karena itu, dukungan masyarakat dan orang tua wali sangat dibutuhkan. Dukungan masyarakat dan wali mahasantri dapat dilakukan dengan ikut melibatkan mereka dalam setiap kegiatan yang dilakukan Ma'had Aly.

Pada dimensi *behavioral objectives* (hasil belajar), hasil analisis kuestioner dan analisis yang dilakukan terhadap dokumen nilai mahasantri menunjukkan bahwa pada domain kognitif, hasil belajar mahasantri sangat baik, dari enam matakuliah yang dianalisis, hanya satu matakuliah yang memiliki kategori masih kurang, yaitu mata kuliah *Hadis Akkam* dengan perolehan nilai 41.6%. Pada domain afektif, dari hasil penilaian yang dilakukan didapat hasil 72.17% dengan kategori baik. Pada domain ini hanya dua aspek yang memiliki kategori di bawah kategori baik, yaitu kategori cukup dan kurang. Aspek rasa empati mahasantri terhadap lingkungan/teman berada pada kategori cukup dan aspek kemampuan mahasantri untuk membaca dan menulis berada pada kategori kurang. Sementara untuk domain psikomotorik, secara keseluruhan hasil belajar mahasantri dalam praktek mengajar berada di atas nilai 71, dengan kategori baik dan sangat baik. Sementara untuk total skor diperoleh nilai 75%, dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk komponen produk berupa hasil belajar yang dicapai mahasantri dalam 3 (tiga) domain berada pada kategori baik dengan perolehan angka sebesar 75%.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terhadap program Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya dapat disimpulkan bahwa Implementasi program Ma'had Aly pada LPI MUDI Mesjid Raya dilihat dari ketepatan peran dimensi instruksional dan institusional pada proses pembelajaran seluruh materi program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya belumlah tepat/baik.

Hasil analisis dari ketepatan peran dimensi instruksional pada proses pembelajaran seluruh materi program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya menunjukkan bahwa pada peran organisasi dalam proses penyajian matakuliah berada pada kategori kurang baik/kurang tepat. Terdapat beberapa indikator yang masih kurang dan belum terpenuhi sehingga perlu ditindaklanjuti untuk mencapai efektivitas yang optimal, yaitu: kurangnya peran pimpinan dalam mendukung program Ma'had Aly, kurangnya sikap pimpinan (MUDIR) terhadap pelaksanaan program Ma'had Aly, dan kurangnya peran pimpinan (Mudir) dalam program Ma'had Aly.

Pada ketepatan materi yang diajarkan dosen dalam program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya sudah baik atau tepat, Terdapat dua indikator yang masih kurang dan belum terpenuhi sehingga perlu ditindaklanjuti untuk mencapai efektivitas yang optimal, yaitu: kurangnya sistematika dosen dalam penyajian materi perkuliahan dan belum tuntasnya materi perkuliahan dengan baik. Pemilihan metode oleh dosen dalam menyajikan materi perkuliahan pada program masih kurang baik atau kurang tepat. Terdapat empat indikator yang masih kurang dan belum terpenuhi sehingga perlu ditindaklanjuti untuk mencapai efektivitas yang optimal, yaitu: belum tepatnya dosen dalam memilih metode mengajar, penetapan metode yang digunakan dalam menyajikan materi perkuliahan, belum sesuainya metode dengan karakteristik mahasantri, dan belum sesuainya metode dengan materi perkuliahan.

Pemanfaatan media/alat pendukung dalam penyampaian materi oleh dosen masih dalam kategori kurang baik atau kurang tepat. Masih terdapat lima indikator yang masih kurang dan belum terpenuhi sehingga perlu ditindaklanjuti untuk mencapai efektivitas yang optimal, yaitu: media pendukung belum terpenuhi karena kapasitas listrik yang belum tersedia, belumnya dosen menggunakan media/alat pendukung dalam proses pembelajaran, penggunaan media pendukung dengan sarana meja dan kursi belum optimal, pemilihan dan penggunaan media/alat pendukung oleh dosen belum sesuai dengan waktu yang dialokasikan, dan ketepatan dalam mengerjakan latihan/tugas dengan menggunakan alat/media belum optimal.

Sementara dari hasil analisis ketepatan peran dimensi institusional pada proses pembelajaran seluruh materi program Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya menunjukkan bahwa peran mahasantri dalam program berada pada kategori kurang baik, Masih terdapat tiga indikator yang masih kurang dan belum terpenuhi sehingga perlu ditindaklanjuti untuk mencapai efektivitas yang optimal, yaitu: kurangnya kemampuan mahasantri dalam menanggapi pertanyaan teman dan dosen, dan belum optimalnya mahasantri dalam mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan dosen. Sementara peran dosen dalam menyajikan materi perkuliahan pada program Ma'had Aly berada pada kategori sangat baik sehingga kategori dan kondisi ini perlu terus dipertahankan.

Peran tenaga kependidikan pada program berada pada kategori kurang baik. Masih terdapat dua indikator yang masih kurang dan belum terpenuhi sehingga perlu ditindaklanjuti

untuk mencapai efektivitas yang optimal, yaitu: pengadaan ruang kuliah yang belum optimal, dan pemeliharaan kenyamanan yang kurang. Pengalokasian waktu dalam program juga berada pada kategori kurang baik. Perolehan pada kategori ini dipengaruhi oleh beberapa indikator, antara lain masih kurangnya pengalokasian waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas, dan alokasi waktu untuk mengerjakan praktik. Sementara untuk dukungan lingkungan, terlihat masih berada pada kategori kurang baik. Masih terdapat satu indikator yang belum memberikan dukungan secara maksimal, yaitu belum adanya dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam pelaksanaan program Ma'had Aly pada LPI MUDI mesjid Raya Samalanga.

Kurang tepatnya dimensi instruksional dan institusional dalam proses penyajian materi perkuliahan yang dipaparkan pada Ma'had Aly LPI MUDI Mesjid Raya di atas juga diakibatkan karena belum memiliki standar atau prosedur baku. Meskipun Ma'had Aly sudah diakui dan disetarakan sama dengan perguruan tinggi negeri lainnya, Pemerintah belum juga mengeluarkan standar baku yang dapat digunakan sebagai acuan operasional program. Hal ini menyulitkan pengelola dan dosen dalam menyusun batasan dan kurikulum yang digunakan.

Hasil evaluasi untuk dimensi *behavioral objectives* (hasil belajar) mahasantri dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil perolehan hasil yang didapat mahasantri untuk tiap-tiap domain yang dievaluasi. Pada domain kognitif, perolehan nilai yang diperoleh mahasantri dalam empat mata kuliah (*Hadits abkam, ulumul Qur'an, Qawa'idul Fiqhiyyah, dan Tarikh Tasyir*) berada pada kategori sangat baik. Namun pada matakuliah *Hadits Ahkam*, perolehan nilai berada pada kategori kurang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa perolehan nilai hasil belajar mahasantri pada domain kognitif berada pada kategori baik dan telah mencapai Kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada hasil evaluasi domain afektif, juga berada pada kategori baik dengan perolehan angka 72.17. Meskipun demikian, terdapat satu aspek yang kurang dan belum terpenuhi, yaitu pada aspek kesadaran diri mahasantri. Kekurangan pada aspek ini mesti ditindaklanjuti oleh pengelola program terutama pada faktor belumnya mahasantri mengembangkan potensi yang dimilikinya, ceroboh dengan bertindak tanpa mempertimbangkan akibat yang akan terjadi, dan belumnya kesiapan mahasantri menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Sementara dari hasil evaluasi terhadap pencapaian nilai hasil belajar mahasantri pada domain psikomotorik, diperoleh nilai rata-rata yang didapat mahasantri berada di atas 71.00. Perolehan angka ini berada pada kategori baik. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasantri untuk domain hasil belajar (*behavioral objectives*) yang terdiri dari domain kognitif, afektif dan psikomotorik berada pada kategori baik.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Jogjakarta: Deepublish, 2017.

Gregory, Robert J, *Psychological testing, History, Principles and Applications*, Boston: Allyn and Bacon, 2000.

Ishaq, Isjoni, Membangun Visi Bersama: Aspek-Aspek Penting dalam Reformasi pendidikan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

Kementerian Agama RI, *Pedoman Pondok Pesantren* (Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren: Jakarta, 2003).

Mangunjaya, Fakhruddin Majeri, Ekopesantren: bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*, Yogjakarta: Deepublish, 2015.

Robert E. Lee, “Evaluate and Assess Research Methods in Work Education: Determine if Methods Used to Evaluate Work Education Research are valid and How Assessment, of these Methods is Conducted,” *Journal of Workforce Education and Development*, Vol. III, No. 2, 2008, 8. Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi* (Yogjakarta: Deepublish, 2015).

Saridjo, Marwan, *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Publik terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Al Manar Press

Supriyanto, Wahyu, *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogjakarta: Kanius, 2008.

Susiana, Rudi, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Penilian*, Bandung: Wacana Prima, 2009.

Syarifuddin, et. al., *Ilmu Pendidikan Islam: Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Budaya Utama, 2009.